

ANALISIS ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY UNTUK MENGUKUR TERJADINYA JANUARI EFFECT PADA KELOMPOK SAHAM INDEKS LQ 45 DI BEI

ERVIVA FARIANTIN^{1)*}, ELVINA SETIAWATI²⁾, ULFIYANI ASDIANSYURI³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

erviva65@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan reaksi pasar yang terjadi pada bulan Januari dengan bulan lainnya. Jika terdapat perbedaan maka *January Effect* terjadi di pasar modal Indonesia khususnya pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45, begitu pula sebaliknya. Variabel yang digunakan untuk melihat reaksi pasar dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian ini menggunakan data historis saham bulanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji beda *Paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon Sign Test*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari sisi *abnormal return* tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yakni dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapatnya fenomena *January effect* pada kelompok saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan uji *paired sample t-test*, begitu juga dari sisi *trading volume activity*, *January Effect* tidak terjadi pada kelompok saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan uji *Wilcoxon Sign Test*, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi anomali *January Effect* di pasar modal Indonesia

Kata kunci : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, January Effect.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in market reactions that occurred in January with other months. If there is a difference, the January Effect occurs in the Indonesian capital market, especially for companies included in the LQ45 Index, and vice versa. The variables used to view market reactions in this study are abnormal return and trading volume activity. This research uses historical stock data monthly. The analytical tool used in this study is Paired sample t-test and Wilcoxon Sign Test. The results of the research analysis showed that in terms of abnormal returns there were no significant differences, with a significance value greater than 0.05 so that it could be said that there was no January effect phenomenon in the LQ45 Index stock group on the Indonesia Stock Exchange, which was calculated by paired sample t-test. test, as well as in terms of trading volume activity, the January Effect did not occur on the LQ 45 Index stock group on the Indonesia Stock Exchange calculated by the Wilcoxon Sign Test, this shows that there was no January Effect anomaly in the Indonesian capital market

Keywords : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, January Effect*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi perekonomian yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku pasar modal untuk menghimpun dana atau sebagai mediator bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga akan membantu perusahaan untuk memperkuat permodalan dan membantu pihak lainnya dalam menginvestasikan dana yang bermanfaat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang

Pasar modal yang efisien adalah “Salah satu pasar harga yang selalu mencerminkan informasi yang tersedia secara relevan” As’Adah (2009:25). Sehingga suatu pasar dikatakan efisien apabila para pihak, baik investor individu maupun investor institusi, tidak akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*) Artinya, harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada Gumanti dan Utami (2002:56). Namun pada kenyataannya muncul suatu penyimpangan-penyimpangan yang melanggar konsep dari pasar efisien

ini. Apa yang seharusnya tidak terjadi di pasar efisien ini kemudian secara terus-menerus hadir dan memberikan dampak yang cukup besar di pasar modal, hal ini disebut sebagai anomali pasar (*market anomalies*). Anomali menyebabkan pola pergerakan return yang dapat diprediksi oleh para investor, yang kemudian dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*, hal ini disebabkan oleh pergerakan pasar yang tidak lagi acak melainkan terstruktur pada waktu-waktu tertentu sehingga hal tersebut dapat terprediksi. Ada beberapa bentuk anomali musiman yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return* di saat-saat tertentu, salah satu bukti penyimpangan yang berpola musiman tersebut dapat terjadi ketika pergantian tahun yaitu *January Effect (month of the year)*.

January effect adalah bagian dari anomali musiman dalam tahun atau biasa disebut *month of the year effect*, yang merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga saham pada dua pekan pertama bulan Januari yang cenderung lebih tinggi jika dibanding dengan bulan lainnya (Andreas dan Daswan, 2011:12). Ketika harga saham cenderung naik maka *return* yang akan didapatkan oleh investor akan mengalami peningkatan. Kecenderungan harga-harga saham yang naik pada bulan Januari akan memberikan *capital gain* pada investor, sehingga akan memperoleh *return* yang bernilai positif. Dengan kata lain *January Effect* terjadi apabila tingkat *return* dan nilai transaksi pada bulan Januari cenderung lebih besar dan tertinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya. Penyebab *return* tinggi terjadi sebagai akibat dari tekanan jual di bulan Desember. Dengan adanya peristiwa *January Effect* ini, akan memberikan peluang atau kesempatan bagi para investor untuk memperoleh *abnormal return*.

Abnormal return merupakan *return* yang diperoleh dari selisih antara *expected return* dengan *realized return*, atau selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan sesungguhnya Saofiah et al (2019). *Abnormal return* dapat menunjukkan tingkat *return* yang didapatkan secara tidak normal akibat dari peningkatan harga yang naik secara signifikan yang dalam hal ini disebabkan oleh efek Januari. *Trading volume activity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar volume perdagangan saham yang ada di bursa. Dengan melihat volume perdagangan saham, akan terlihat besarnya tingkat permintaan saham apakah lebih tinggi daripada tingkat penawarannya, yang berarti menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor, sehingga volume perdagangan saham mengalami peningkatan yang akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* yang didapatkan. Sehingga *January Effect* dapat ditunjukkan dengan melihat perolehan nilai dari sisi *Abnormal Return* maupun *Trading Volume Activity*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat terjadinya *January Effect* dengan cara melihat perbedaan reaksi pasar antara bulan Januari dengan bulan lainnya, sehingga untuk memperkuat hipotesis dari penelitian sebelumnya tentang ada tidaknya efek Januari maka digunakan perhitungan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* saham perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif untuk menjawab ada tidaknya perbedaan reaksi pasar pada bulan Januari dengan bulan lainnya yang terjadi dalam aktivitas sekuritas di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen dalam kegiatan ekonomi yang menyediakan suatu fasilitas dalam melakukan kegiatan jual beli surat berharga. (Samsul,2006:43) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun, dengan cara memperjual belikan sekuritas, Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek.

Pasar modal yang efisiensi dapat diukur dengan melihat seberapa cepat pasar tersebut bereaksi terhadap suatu informasi, yaitu jika harga-harga saham merupakan refleksi dari informasi yang ada dalam perusahaan. Dalam pasar yang efisien harga cepat mencerminkan informasi yang relevan sedemikian rupa sehingga tidak akan diperoleh keuntungan abnormal yang konsisten (Husnan, 2009:260). Karenanya, kunci untuk mencapai pasar modal yang efisien adalah informasi.

Menurut Gumanti dan Ma'ruf (2004:19) anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan menawarkan investor untuk memperoleh *abnormal return*. Anomali muncul pada semua bentuk efisiensi pasar baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Tetapi banyak bukti yang mengaitkan antara anomali dengan pasar efisien bentuk lemah yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*. Dalam membahas terkait tentang pasar efisien maka harus juga membahas tentang adanya ketidak-teraturan (*anomaly*) yang terkait dengan hipotesis pasar efisien. Dimana *anomaly ini merupakan* salah satu bentuk dari fenomena yang ada di pasar, dan pada *anomaly* di temukan hal-hal yang seharusnya tidak ada.

January effect adalah bagian dari anomali musiman dalam tahun atau biasa disebut *month of the year effect*, yang merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga saham pada dua pekan pertama bulan Januari yang cenderung lebih tinggi jika dibanding dengan bulan lainnya (Andreas dan Daswan, 2011:12). Dimana *January Effect* ini diperkenalkan pertama kalinya oleh Watchel (1942) dalam Saofiyah et.al (2019), namun baru mendapat perhatian masyarakat setelah dilakukan penelitian oleh Chatterjee (2000) dalam Saofiyah et.al (2019) yang menemukan adanya *January Effect* yang signifikan dari *return* perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan

besar yang terjadi pada beberapa hari pertama bulan Januari, sedangkan Rozeff dan Kinney (1976) dalam Ni Made dan Rahyuda (2017) mengatakan bahwa *return* pada bulan Januari lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya/actual/realisasi yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Halim, 2015:89). Sedangkan menurut Hartono (2018:69) *Abnormal return* adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* atau *excess return* ini merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal.

Trading Volume Activity (TVA) menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan liquid suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2009:63). Volume perdagangan saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham maka aktivitas perdagangan saham di bursa juga akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di bursa.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah terdapat perbedaan antara bulan Januari dengan bulan lainnya ditinjau dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada kelompok saham indeks LQ 45 di BEI ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : “ mendeskripsikan perbedaan antara bulan Januari dengan bulan lainnya ditinjau dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada kelompok saham indeks LQ 45 di BEI ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif, yaitu penelitian yang menguji peristiwa ada atau tidak adanya *January Effect*, dengan cara membandingkan nilai *abnormal return* dan volume perdagangan yang diperoleh pada bulan Januari dibandingkan dengan perolehan yang didapat pada bulan lainnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dan jumlah populasi adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45 periode 2019-2021, dengan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Identifikasi Variabel yang digunakan adalah variabel dependen *January Effect* dan variabel independen penelitian ini adalah *Realized return*, *Expect return*, *Abnormal return* dan *Volume Trade Activity*.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung *return* sesungguhnya (*realized return*), Hartono (2010:199) dengan formula :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

R_{it} = return saham masing-masing perusahaan LQ 45

P_{it} = harga saham penutupan masing-masing perusahaan LQ 45

P_{it-1} = harga saham penutupan masing-masing perusahaan LQ 45 pada periode $t-1$

2. Menghitung *return* ekspektasi dengan menggunakan rumus :

Estimasi *expected return* menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2018:550) menggunakan model sebagai berikut :

$$(E)R_{it} = RM_t = \frac{\text{Indeks LQ 45}_t - \text{Indeks LQ 45}_{t-1}}{\text{Indeks LQ 45}_{t-1}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

RM_t = Return pasar bulanan Indeks LQ 45

Indeks LQ45 t = Indeks pasar bulan ke t

Indeks LQ45 $t-1$ = Indeks pasar bulan ke $t-1$

3. Menghitung *Abnormal return* Bulanan, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ARit = Rit - (E) Rit \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- ARit = *Abnormal return* bulanan perusahaan LQ 45
- Rit = Return saham masing-masing perusahaan LQ 45
- (E)Rit = *Expected Return* perusahaan LQ 45
(Hartono, 2018:648)

4. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots(4)$$

(Husnan, 2009:63)

Langkah pengujian selanjutnya adalah menguji kenormalan sebaran data yang telah diolah sebelumnya, uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov*. Kemudian untuk menguji signifikansi perbedaan abnormal return dan trading volume activity bulan Januari dengan bulan lainnya yakni menggunakan Uji Beda *t-test (Paired Sample t-test)* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya *January effect* pada saham-saham di Indeks LQ 45 dengan melakukan perbandingan antara rata-rata *abnormal return* dan jumlah volume perdagangan bulan Januari dengan bulan lainnya apakah cukup signifikan ataukah tidak perbedaan tersebut selama periode penelitian, dengan catatan apabila data berdistribusi normal. Apabila sebaran data tidak berdistribusi normal maka alat uji signifikansi yang digunakan sebagai pengganti Uji beda t-test, yakni uji Wilcoxon sign test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*

Tabel 1. Tabel Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2019-2021 (Dalam Persentase)

Bulan	2019	2020	2021
Januari	-0.0126066	0.0006374	0.0485772
Februari	-0.0099949	0.0168151	-0.0131758
Maret	0.0288997	-0.002659	-0.0929122
April	0.0025864	0.0214632	0.096895
Mei	-0.0140468	-0.0247008	-0.0053907
Juni	0.0214712	0.0045849	-0.0177258
Juli	0.0460142	0.0360921	0.0342961
Agustus	-0.0074693	-0.0096218	0.0081352
September	-0.0079742	-0.0466121	0.0122327
Oktober	0.0278958	0.0280772	-0.005243
November	-0.0077308	-0.0777	-0.0101689
Desember	0.019617	-0.0635	-0.00221
Rata-rata	0.007222	-0.00976	0.004442
Tertinggi	0.046014	0.036092	0.096895
Terendah	-0.01405	-0.0777	-0.09291

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata *abnormal return* dari bulan Januari hingga bulan Desember mengalami fluktuasi, dimana dari data olahan diatas dapat dilihat bulan Januari tidak pernah menempati posisi dengan nilai *abnormal return* tertinggi melainkan nilai *abnormal return* tertinggi ditempati oleh bulan yang berbeda-beda

Tabel 2. Tabel Rata-rata *Trading Volume Activity* Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2019-2021 (aktivitas)

Bulan	2019	2020	2021
Januari	0.0000248	0.0000147	0.0000643
Februari	0.0000299	0.0000230	0.0000573
Maret	0.0000317	0.0000275	0.0000731

Bulan	2019	2020	2021
April	0.0000295	0.0000271	0.0000463
Mei	0.0000253	0.0000292	0.0000612
Juni	0.0000298	0.0000191	0.0000389
Juli	0.0000327	0.0000218	0.0000505
Agustus	0.0000399	0.0000240	0.0000580
September	0.0000358	0.0000271	0.0000458
Oktober	0.0000323	0.0000336	0.0000487
November	0.0000607	0.0000381	0.0000701
Desember	0.0000260	0.0000388	0.0000483
Rata-rata	0.0000332	0.0000270	0.0000552
Tertinggi	0.0000607	0.0000388	0.0000731
Terendah	0.0000248	0.0000147	0.0000389

Berdasarkan tabel rata-rata *Trading Volume Activity* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada Bulan Januari tidak pernah berada pada posisi nilai tertinggi melainkan menempati posisi dengan nilai trading volume activity terendah, sedangkan nilai *trading volume activity* terdapat pada bulan yang berbeda-beda yakni di tahun 2019 pada bulan November, di tahun 2020 pada bulan Desember, dan di tahun 2021 pada bulan Maret.

Hasil Uji Normalitas Data *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ab_Januari	.192	18	.079	.910	18	.085
Ab_Bulanlainnya	.157	18	.200*	.854	18	.070

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Komogrov smirnov diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada *abnormal return* bulan Januari dengan bulan lainnya yakni sebesar 0.079 dan 0.200 yang mana lebih besar dari 0.05 yang menandakan sebaran data berdistribusi normal, sehingga dapat di teruskan ke alam analisis selanjutnya yakni menggunakan Paired sample t-tes.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Trading Volume Activity*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA_Januari	.329	18	.000	.714	18	.000
TVA_Bulanlainnya	.277	18	.001	.756	18	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov smirnov diatas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi pada *trading volume activity* bulan Januari dengan bulan lainnya yakni sebesar 0.000, yang mana lebih besar dari 0.05 yang menandakan sebaran data untuk rata-rata *trading volume activity* tidak berdistribusi normal, sehingga penggunaan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* tidak dapat digunakan, namun alternatif lain yang dilakukan untuk pengujiannya yakni menggunakan analisis non parametrik yang dalam hal ini menggunakan uji *wilcoxon sign test*.

Hasil Uji Hipotesis *Abnormal Return (Paired Sample T-tes)* dan *Trading Volume Activity (Wilcoxon Sign test)*

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Defference	t	Mean	Lower	Upper	Sig. (2-tailed)
Ab_Januari19 - Ab_Bulanlainnya19	-1.244	-0.02518	-0.06787	0.01752	0.230
Ab_Januari20 - Ab_Bulanlainnya20	0.834	0.00977	-0.01494	0.03447	0.416
Ab_Januari21 - Ab_Bulanlainnya21	1.213	0.04853	-0/03589	0.13295	0.242

Pada tabel uji *paired sample t-test* (lampiran 2) dari tahun 2019-2021 terdapat hasil yang signifikan secara berturut-turut 0.230, 0.416, 0.242 yang menandakan P Value > 0.05. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut yang menandakan tidak memiliki beda *abnormal return* yang signifikan antara bulan Januari dengan bulan lainnya yang berarti tidak mengindikasikan fenomena *January Effect* itu ada atau tidak terjadi, dan menunjukkan H_a ditolak.

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon
Test statistics**

	TVA_Bulan lainnya 19 - TVA_Januari 19	TVA_Bulan lainnya 20 - TVA_Januari 20	TVA_Bulan lainnya 21 - TVA_Januari 21
Z	-2.548	-3.680	-1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011	.000	.309

a. Based on positive ranks

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data sekunder output spss

Berdasarkan uji Wilcoxon terlihat hasil signifikansi yang berbeda, pada tahun 2019 dan 2020 nilai (*Asymp. Sig. 2 tailed*) yang diperoleh berturut-turut 0.011 dengan Z skor -2.548 dan 0.000 dengan Z skor -3.680 yang berarti P value < 0.05. Namun pada tahun 2021 memiliki nilai (*Asymp. Sig. 2 tailed*) yakni 0.309 dimana hal ini menunjukkan P value > 0.05. Mengacu pada tabel 2 mengenai rata-rata *trading volume activity* tidak terlihat Januari memperoleh nilai tertinggi pada tiga tahun pengamatan melainkan menempati posisi dengan nilai terendah, sedangkan *January Effect* dikatakan terjadi hanya jika *abnormal return* dan nilai transaksi pada bulan Januari cenderung lebih besar dan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan bulan lainnya, sehingga dapat dikatakan H_a ditolak.

Pembahasan

Tidak terdapatnya *abnormal return* pada bulan Januari disebabkan karena tidak terjadinya fenomena ini, adanya perbedaan kebiasaan pada akhir tahun di Indonesia yang tidak terlalu disambut secara besar-besaran yang berkemungkinan menjadi penyebab dalam hal ini, serta mulai canggihnya teknologi sehingga segala bentuk informasi dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak. Berbicara mengenai informasi, anomali pasar modal seperti *January Effect* ini terjadi karena adanya asimetris informasi atau informasi yang didapatkan tidak merata, yang menyebabkan pola atau pergerakan return yang tak lagi acak melainkan terstruktur pada waktu-waktu tertentu, dimana ketika informasi yang didapatkan seimbang atau merata baik itu antara pihak luar maupun pihak dalam, *abnormal return* akan sukar untuk didapatkan karena pola pergerakan return yang diperoleh akan acak, sehingga hal ini menyebabkan return tidak dapat diprediksi oleh para investor dan tidak adanya peluang bagi investor untuk memperoleh *abnormal return*.

PENUTUP

Simpulan

1. Dari sisi *abnormal return*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, antara bulan Januari dengan bulan lainnya yang dihitung menggunakan *paired sample t-test*, yakni dengan hasil signifikansi sebesar 0.230 di tahun 2019, 0.416 di tahun 2020, dan 0.242 di tahun 2021, yang mana dalam hal ini menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan fenomena *January Effect* tidak terjadi
2. Dari sisi *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan di tahun 2019 dan 2020 yakni berturut-turut sebesar 0.011 dan 0.00, dan tidak signifikan antara bulan Januari dengan bulan lainnya di tahun 2021 yakni sebesar 0.309 yang dihitung menggunakan uji *wilcoxon sign test*. Meskipun demikian, tidak berarti fenomena *January Effect* tersebut terjadi, karena mengacu pada tabel 2 mengenai hasil rata-rata *trading volume activity* menunjukkan nilai bulan Januari menempati posisi terendah dengan frekuensi kemunculan dua kali.

Sehingga dari hasil tersebut membuktikan bahwa anomali atau fenomena *January Effect* tidak terjadi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 yang ditinjau dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi emiten agar terus mempublikasikan setiap kebijakan yang terkait dengan informasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat menghindari perusahaan dari indikasi-indikasi pelanggaran peraturan

- perundang-undangan dan juga dapat mengurangi asimetris informasi yang terdapat dalam pasar modal khususnya pasar modal Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan populasi yang cakupannya lebih besar dan luas serta menambah periode pengamatannya, sehingga akan mampu merepresentasikan lebih luas lagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas dan Ria Daswan. (2011). *January Effect pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia 2003-2008*. Dalam Jurnal Ekonomi.
- As'adah, Luluk. (2009). *Pengaruh January Effect di Tinjau terhadap Abnormal return dan Volume perdagangan pada saham di Jakarta Islamic Indeks*. Skripsi. Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gumanti, Tatang Ari dan Ma'ruf, Farid. (2004). *Efek Akhir Pekan Terhadap Return Saham Studi kasus pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No.1
- Halim, Abdul. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan edisi pertama*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas .Yogyakarta: Yogyakarta BEFE.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita* .Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Ni Made dan Rahyuda, Henny.(2017). *Pengujian Anomaly Pasar January Effect pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Effect Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No.7.
- Saofiyah, R.,Zainal, Abidin., Oktaryani, Sri.(2019). *Analisis January Effect ditinjau dari Treding Volume Activity dan Abormal Return pada Kelompok Saham I LQ-45 di Bursa Efek Indoneia Tahun 2010-2016*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Universitas Mataram. Vol .7, No. 1ISSN: .2477-1767.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wulandari, Ayu. (2014). *Analisis Fenomena January Effect Pada Saham LQ 45 Yang Listing Di BEI Periode 2009-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia. Ringkasan Performa Perusahaan LQ 45 .